



PERSEPSI TENAGA KESEHATAN TERHADAP INTERPROFESSIONAL COLLABORATION (IPC) DIRUMAH SAKIT GRANMED LUBUK PAKAM

HEALTH WORKERS' PERCEPTION TOWARDS INTERPROFESSIONAL COLLABORATION (IPC) AT GRANMED HOSPITAL LUBUK PAKAM

Yosi Darmirani^{1*}, Jhoti Sumitra¹, Debi dinha Oktora¹, Wenni Normaliza¹, Zulmai Rani²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Jl. Sudirman No.38, Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara.

²Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah., Medan

Korespondensi:

Yosi Darmirani: Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Jl. Sudirman No.38, Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara

.No. HP: + 6285294705060

E-mail: yosidarmirani@gmail.com

ABSTRAK

Kolaborasi antar profesi (Interprofessional Collaboration/IPC) merupakan sebuah kemitraan antara tenaga kesehatan yang memiliki latar belakang profesi yang berbeda, yang bekerja bersama untuk mengatasi masalah kesehatan, memberikan pelayanan yang optimal, dan mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini terjadi ketika berbagai profesional medis bekerja sama dengan pasien, keluarga, dan komunitas untuk memberikan perawatan yang menyeluruh dan berkualitas. Tujuan penelitian adalah persepsi tenaga kesehatan *interprofessional collaboration* dirumah sakit grandmed lubuk pakam. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, data dikumpulkan dengan : Penyebaran quesioner secara online melalui google form, Responden diberikan waktu untuk mengisi quesioner dalam waktu kurang lebih 20 menit kemudian diolah data menggunakan spss dengan uji univariat. Persepsi tenaga kesehatan terhadap ipc dirumah sakit grandmed dilubuk pakam masih belum sepenuhnya dijalankan dengan baik setelah diuji. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis menarik kesimpulan: Persepsi interprofessional Collaboration (ipc) terhadap kemitraan yaitu dalam kategori selalu (76,7%) di Rs Granmed lubuk pakam, Persepsi Interprofessional Collaboration (ipc) terhadap kerja sama yaitu dalam kategori sering (66,6%) di Rs Granmed lubuk pakam .Persepsi Interprofessional Collaboration (ipc) terhadap koordinasi yaitu dalam kategori selalu (73,3%) di Rs Granmed lubuk pakam.

Kata Kunci: Persepsi, Tenaga kesehatan, *interprofessional collaboration* , kolaborasi Antarprofesi, Rumah Sakit.

ABSTRACT

Interprofessional Collaboration (IPC) is a partnership between health workers with different professional backgrounds, who work together to address health problems, provide optimal services, and achieve common goals. This collaboration occurs when various medical professionals work together with patients, families, and communities to provide comprehensive and quality care. To determine the perception of health workers on interprofessional collaboration at the Grandmed Hospital in Lubuk Pakam. Data collection in this study was a quantitative method, data was collected by: Distributing questionnaires online via Google Form, Respondents were given time to fill out the questionnaire in approximately 20 minutes then the data was processed using SPSS with univariate testing. The perception of health workers on IPC at the Grandmed Hospital in Lubuk Pakam has not been fully implemented properly after being tested. Conclusion: Based on the results of the research conducted by the author, the author draws the following Perception of interprofessional collaboration (IPC) towards partnership is in the category of always (76.7%) at RS Granmed Lubuk Pakam, Perception of Interprofessional Collaboration (IPC) towards



cooperation is in the category of often (66.6%) at RS Granmed Lubuk Pakam. Perception of Interprofessional Collaboration (IPC) towards coordination is in the category of always (73.3%) at RS Granmed Lubuk Pakam.

Keywords: *Perception, Health workers, interprofessional collaboration, Interprofessional collaboration, Hospital.*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), rumah sakit memiliki peran yang sangat penting dalam sistem sosial dan kesehatan, dengan tugas utama memberikan layanan yang menyeluruh (komprehensif), mengobati penyakit (kuratif), serta mencegah penyakit (preventif) kepada Masyarakat (World Health Organization, 2007). Rumah sakit adalah institusi pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Rambe et al., 2023).

Kolaborasi antar profesi (*Interprofessional Collaboration/IPC*) merupakan sebuah kemitraan antara tenaga kesehatan yang memiliki latar belakang profesi yang berbeda, yang bekerja bersama untuk mengatasi masalah kesehatan, memberikan pelayanan yang optimal, dan mencapai tujuan bersama (Nuraliza, 2024). Kolaborasi ini terjadi ketika berbagai profesional medis bekerja sama dengan pasien, keluarga, dan komunitas untuk memberikan perawatan yang menyeluruh dan berkualitas. Tujuan utama dari kolaborasi antar profesi adalah untuk mencapai manfaat yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat (Pertiwiwati et al., 2025). Oleh karena itu, tenaga kesehatan sebaiknya menerapkan praktik kolaboratif yang baik, tidak bekerja secara terpisah, demi memastikan keselamatan pasien tetap terjaga dengan baik di rumah sakit (Chamariyah et al., 2024).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Kolaborasi Interprofesi melibatkan kerjasama antara pasien, keluarganya, serta penyedia layanan kesehatan dari berbagai disiplin ilmu untuk memberikan perawatan dengan standar tertinggi. Kerja tim ini tidak hanya penting untuk menjaga kesejahteraan pasien, tetapi juga untuk meningkatkan kepuasan serta menghasilkan layanan kesehatan yang berkualitas. Ketika tenaga Menurut *Canadian Interprofessional Health Collaborative*, Kolaborasi Interprofesi (IPC) adalah kemitraan yang bersifat partisipatif antara tim penyedia layanan kesehatan dan pasien, yang melibatkan pendekatan kolaboratif dan terkoordinasi dalam

proses pengambilan keputusan bersama terkait isu kesehatan dan sosial. (Adila, 2023; Israyana et al., 2021).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa IPC sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah kompleks praktik profesional dan memiliki dampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan, meningkatkan komunikasi, interaksi, kerja sama, dapat mengurangi konflik, dan mendukung pengambilan keputusan antara tim kesehatan dan untuk mengatasi krisis yang terjadi maka dibutuhkan *interprofessional collaboration* (IPC) yang maksimal untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan komprehensif.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 – Juni 2025, di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam.

Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian tenaga kesehatan di RS Grandmed Lubuk Pakam yaitu perawat, bidan, farmasi, ahli gizi, apoteker, dan tlm yang berjumlah masing-masing 5 orang sehingga sampel berjumlah 30 responden, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Desain yang digunakan adalah cross sectional

Analisa Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, data dikumpulkan dengan :

- a. Penyebaran questioner secara online melalui google form.
- b. Responden diberikan waktu untuk mengisi questioner dalam waktu kurang lebih 20 menit.
- c. Menggunakan pengolahan data spss.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Validitas pernyataan kemitraan, Kerjasama dan koordinasi dapat dilihat pada Tabel 1-3.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pernyataan Kemitraan

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Menerapkan <i>praktik kolaborasi interprofessional</i> didalam lingkungan kerja.	0,777	0,361	Valid
Berbagi Peran.	0,486	0,361	Valid
Sangat Kompak.	0,752	0,361	Valid
Merasa nyaman bekerja satu sama lain.	0,544	0,361	Valid
Saling membantu dan mendukung satu sama lain.	0,653	0,361	Valid
Memiliki kemampuan berkomunikasi yang sangat baik dengan anggota tim lain, pasien dan keluarga.	0,647	0,361	Valid
Saling menghormati dan saling percaya satu sama lain.	0,459	0,361	Valid
Bersikap terbuka dan jujur satu sama lain.	0,723	0,361	Valid
Perbedaan pendapat yang ada dinegosiasikan.	0,402	0,361	Valid
Mendorong satu sama lain dan pasien untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembang rencana perawatan.	0,720	0,361	Valid
Bersifat protektif terhadap isu isu yang dapat merusak kepentingan tim kami.	0,661	0,361	Valid
Membuat kesepakatan tentang tujuan untuk setiap pasien yang dirawat.	0,818	0,361	Valid
Rasa memiliki terhadap tim.	0,691	0,361	Valid
Berusaha keras untuk mencapai penyelesaian yang saling memuaskan bila terdapat perbedaan pendapat.	0,779	0,361	Valid

Berdasarkan uji kuesioner sebanyak 30 responden dan pada nilai signifikansi 5% diketahui nilai r-tabel sebesar 0,361. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa r-hitung lebih besar daripada r-tabel sehingga seluruh pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas Pernyataan Kerjasama

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Melibatkan para pasien dalam menetapkan tujuan perawatan mereka	0,660	0,361	Valid
Memilih pemimpin untuk tim kami	0,690	0,361	Valid
Memikul tanggung jawab dalam perawatan lingkup mereka	0,849	0,361	Valid
Mendengarkan keinginan pasien saat tim menentukan proses perawatan yang dipilih oleh tim	0,527	0,361	Valid
Mendorong dan mendukung komunikasi terbuka, melibatkan / mengikutsertakan pasien dalam pertemuan tim	0,528	0,361	Valid
Merasa puas dengan hasil dari manajemen konflik.	0,812	0,361	Valid

Memahami batas apa yang dapat dilakukan oleh setiap anggota tim	0,805	0,361	Valid
---	-------	-------	-------

Berdasarkan uji kuesioner sebanyak 30 responden dan pada nilai signifikansi 5% diketahui nilai r-tabel sebesar 0,361. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa r-hitung lebih besar daripada r-tabel sehingga seluruh pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 3. Uji Validitas Pernyataan Koordinasi

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Anggota tim bertemu dan mendiskusikan perawatan pasien secara teratur	0,891	0,361	Valid
Mendapatkan dukungan dari organisasi untuk kerja tim	0,943	0,361	Valid
Sistem menyediakan peralatan dan persediaan yang diperlukan untuk mendukung rencana perawatan tim	0,802	0,361	Valid
Anggota tim mengkoordinasikan layanan kesehatan dan sosial (misalnya, keuangan, pekerjaan , perumahan , jaringan komunitas , spritual) berdasarkan kebutuhan perawatan pasien	0,791	0,361	Valid
Anggota tim menetapkan tenggat waktu untuk langkah langkah dan hasil terkait perawatan pasien	0,762	0,361	Valid
Anggota tim menggunakan berbagai sarana komunikasi (misalnya, pesan tertulis, email, catatan elektronik pasien, telepon,diskusi informal,dll)	0,510	0,361	Valid
Berkomunikasi secara konsisten dengan anggota tim untuk membahas perawatan pasien	0,702	0,361	Valid

Berdasarkan uji kuesioner sebanyak 30 responden dan pada nilai signifikansi 5% diketahui nilai r-tabel sebesar 0,361. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa r-hitung lebih besar daripada r-tabel sehingga seluruh pernyataan dapat dikatakan valid.

Hasil tabel olahan diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 27 orang (90%), sedangkan responden laki-laki hanya berjumlah 3 orang (10%) dari total 30 responden. Hasil tabel olahan, responden dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam empat kategori usia, yaitu 22–26 tahun, 27–31 tahun, 32–36 tahun, dan 37–40 tahun. Dari total 30 responden, kelompok usia terbanyak berada pada rentang 22–26 tahun, yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Selanjutnya, 10 responden (33,3%) berada pada kelompok usia 27–31 tahun, kemudian kelompok usia

37–40 tahun sebanyak 2 orang (6,7%), dan yang paling sedikit adalah usia 32–36 tahun, hanya 1 orang (3,3%). Hasil tabel olahan, diketahui bahwa jumlah responden pada masing-masing profesi diambil secara seimbang, yaitu masing-masing sebanyak 5 orang (16,7%) dari total 30 responden. Profesi yang terlibat dalam penelitian ini meliputi: Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), Perawat, Bidan, Analis Kesehatan, Ahli Gizi. Hasil tabel olahan, distribusi responden berdasarkan lama bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan telah memiliki pengalaman kerja yang cukup. Tercatat sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki lama bekerja kurang dari 3 tahun, dan 14 responden lainnya (46,7%) memiliki pengalaman kerja lebih dari 3 tahun. Sementara itu, hanya 2 responden (6,7%) yang memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun.

Berdasarkan tabel olahan, diketahui bahwa dari total 30 responden, sebagian besar menyatakan pada kategori Selalu terhadap kemitraan dalam interprofessional collaboration, yaitu sebanyak 23 responden (76,7%). Sementara itu, 7 responden menyatakan sering (23,3%). Hasil tabel olahan, diketahui bahwa dari total 30 responden, sebagian besar menyatakan pada kategori Sering terhadap kerjasama dalam interprofessional collaboration, yaitu sebanyak 20 responden (66,7%). Sementara 8 responden menyatakan sering (26,7%). Dan sebanyak 2 responden (6,7%) menyatakan kadang-kadang. Hasil tabel olahan, diketahui bahwa dari total 30 responden, sebagian besar menyatakan pada kategori Selalu terhadap koordinasi dalam interprofessional collaboration, yaitu sebanyak 22 responden (73,3%). Sementara 6 responden menyatakan sering (20%). Dan sebanyak 2 responden (6,7%) menyatakan kadang-kadang.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dan nilai kemitraan, dapat diketahui bahwa dari total 30 responden, Dari responden laki-laki, seluruhnya 3 orang memberikan penilaian pada kategori Selalu (10%) terhadap kemitraan, dan tidak ada yang memilih Sering. Sedangkan responden perempuan memberikan penilaian pada kategori selalu 20 responden (66,7%) dan 7 responden memilih sering (23,3%). Berdasarkan hasil tabulasi silang antara umur dan nilai kemitraan, dapat diketahui bahwa, Kelompok usia 22–26 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu 17 responden. Dari jumlah tersebut, 13 orang (43,3 %) memberikan penilaian Selalu, dan 4 orang (13,3%) memilih Sering. Kelompok usia 27–31 tahun terdiri dari 10 responden, dari jumlah tersebut 8 responden (26,7%) menjawab Selalu dan 2 orang (6,7%) menjawab Sering. Kelompok usia 32–36 tahun hanya terdiri dari 1 responden (3,3%), yang memberikan penilaian Selalu.

Kelompok usia 37–40 tahun terdiri dari 2 responde, masing-masing memberikan jawaban Selalu (3,3%) dan Sering (3,3%).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Profesi dan nilai kemitraan, dapat diketahui bahwa, Profesi Apoteker dari 5 responden, dari jumlah tersebut 4 responden (13,3%) menjawab Selalu dan 1 orang (3,3%) menjawab Sering. Profesi TTK dari 5 responden dari jumlah tersebut 4 responden (13,3%) menjawab Selalu dan 1 orang (3,3%) menjawab Sering. Profesi Perawat dari 5 responden dari jumlah tersebut 4 responden (13,3%) menjawab Selalu dan 1 orang (3,3%) menjawab Sering. Profesi Bidan dari 5 responden dari jumlah tersebut 3 responden (10%) menjawab Selalu dan 2 orang (6,7%) menjawab Sering. Profesi Analis Kesehatan dari 5 responden dari jumlah seluruhnya menjawab sering (16,7%). Dan Profesi Ahli gizi dari 5 responden dari jumlah tersebut 4 responden (13,3%) menjawab Selalu dan 1 orang (3,3%) menjawab Sering. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Lama bekerja dan nilai kemitraan, dapat diketahui bahwa, Lama bekerja dari < 1 Tahun dari 2 responden, dari jumlah tersebut masing-masing menjawab selalu (3,3%) dan menjawab sering (3,3). Lama bekerja <3 Tahun dari 14 responden dari jumlah tersebut 14 responden menjawab Selalu 10 responden (33,3%) dan 4 responden menjawab sering (13,3). Dan >3 Tahun dari 14 responden dari jumlah tersebut 12 responden (40%) menjawab Selalu dan 2 orang (6,7%) menjawab Sering.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dan nilai kerjasama, dapat diketahui bahwa dari total 30 responden, Dari responden laki-laki, seluruhnya 3 responden memberikan penilaian pada kategori Sering (10%) terhadap kerjasama, dan tidak ada yang memilih selalu dan kadang-kadang. Sedangkan responden perempuan memberikan penilaian pada kategori selalu 17 responden (56,7%) selalu (26,7%) dan kadang-kadang 2 responden (6,7%). Berdasarkan hasil tabulasi silang antara umur dan nilai kerjasama, dapat diketahui bahwa, Kelompok usia 22–26 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu 17 responden. Dari jumlah tersebut, 12 responden (40 %) memberikan penilaian Selalu, dan 4 responden (13,3%) memilih Sering dan 1 responden memilih kadang-kadang (3,3%) . Kelompok usia 27–31 tahun terdiri dari 10 responden, dari jumlah tersebut 6 responden (20 %) menjawab Selalu dan 3 responden (10%) menjawab Sering 1 responden (3,3%) dan 1 responden memilih kadang-kadang (3,3%). Kelompok usia 32–36 tahun hanya terdiri dari 1 responden (3,3%) yang memberikan penilaian Selalu. Kelompok usia 37–40 tahun terdiri dari 2 responden, masing-masing

memberikan jawaban Selalu (3,3%) dan Sering (3,3%). Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Profesi dan nilai kerjasama, dapat diketahui bahwa, Profesi Apoteker dari 5 responden, dari jumlah tersebut 2 responden (6,7%) memilih Selalu dan 3 responden (10%) memilih Sering. Profesi TTK dari 5 responden dari jumlah tersebut 3 responden (10%) menjawab Selalu, 1 responden (3,3%) memilih Sering dan 1 responden memilih kadang-kadang (3,3%). Profesi Perawat dari 5 responden dari jumlah tersebut 4 responden (13,3%) menjawab Selalu dan 1 orang (3,3%) menjawab Sering. Profesi Bidan dari 5 responden dari jumlah tersebut 3 responden (10%) menjawab Selalu dan 2 orang (6,7%) menjawab Sering. Profesi Analis Kesehatan dari 5 responden dari jumlah tersebut 4 responden (13,3%) menjawab Selalu dan 1 orang (3,3%) menjawab Sering. Dan Profesi Ahli gizi dari 5 responden dari jumlah tersebut 4 responden (13,3%) menjawab Selalu dan 1 orang (3,3%) menjawab Kadang-kadang. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Lama bekerja dan nilai kerjasama, dapat diketahui bahwa, Lama bekerja dari < 1 Tahun dari 2 responden, dari jumlah tersebut masing-masing memilih selalu (3,3%) dan 1 responden menjawab kadang-kadang (3,3%). Lama bekerja <3 Tahun dari 14 responden dari jumlah tersebut 9 responden menjawab selalu (30%) dan 4 responden menjawab sering (13,3%) dan 1 menjawab kadang-kadang (3,3%). Dan >3 Tahun dari 14 responden dari jumlah tersebut 10 responden (33,3%) menjawab Selalu dan 4 orang (13,3%) menjawab Sering.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dan nilai koordinasi, dapat diketahui bahwa dari total 30 responden, Dari responden laki-laki, seluruhnya 3 responden memberikan penilaian pada kategori Selalu (10%) terhadap koordinasi. Sedangkan responden perempuan memberikan penilaian pada kategori selalu 19 responden (63,3%) sering 6 responden (20%) dan kadang-kadang 2 responden (6,7%). Berdasarkan hasil tabulasi silang antara umur dan nilai koordinasi, dapat diketahui bahwa, Kelompok usia 22–26 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu 17 responden. Dari jumlah tersebut, 14 responden (40,7%) memberikan penilaian Selalu, 2 responden (6,7%) memilih Sering dan 1 responden memilih kadang-kadang (3,3%) . Kelompok usia 27–31 tahun terdiri dari 10 responden, dari jumlah tersebut 6 responden (20%) menjawab Selalu dan 3 responden (10%) menjawab Sering 1 responden (3,3%) dan 1 responden memilih kadang-kadang (3,3%). Kelompok usia 32–36 tahun hanya terdiri dari 1 responden (3,3%) yang memberikan penilaian Selalu. Kelompok usia 37–40 tahun terdiri dari 2 responden,



masing-masing memberikan jawaban Selalu (3,3%) dan Sering (3,3%). Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Profesi dan nilai kordinasi, dapat diketahui bahwa, Profesi Apoteker dari 5 responden, dari jumlah tersebut 2 responden (6,7%) memilih Selalu dan 3 responden (10%) memilih Sering. Profesi TTK dari 5 responden dari jumlah tersebut 3 responden (10%) menjawab Selalu, 1 responden (3,3%) memilih Sering dan 1 responden memilih kadang-kadang (3,3%) . Profesi Perawat dari 5 responden dari jumlah tersebut semuanya responden (16,7%) menjawab Selalu. Profesi Bidan dari 5 responden dari jumlah tersebut 3 responden (10%) menjawab Selalu dan 2 orang (6,7%) menjawab Sering. Profesi Analis Kesehatan dari 5 responden dari jumlah tersebut semuanya responden (16,7%) menjawab Selalu Dan Profesi Ahli gizi dari 5 responden dari jumlah tersebut 4 responden (13,3%) menjawab Selalu dan 1 orang (3,3%) menjawab Kadang-kadang. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Lama bekerja dan nilai koordinasi, dapat diketahui bahwa, Lama bekerja dari < 1 Tahun dari 2 responden, dari jumlah tersebut masing-masing memilih selalu (3,3%) dan 1 responden menjawab kadang-kadang (3,3). Lama bekerja <3 Tahun dari 14 responden dari jumlah tersebut 11 responden menjawab Selalu (36,7%), 2 responden menjawab sering (6,7%) dan 1 menjawab kadang-kadang (3,3%). Dan >3 Tahun dari 14 responden dari jumlah tersebut 10 responden (33,3%) menjawab Selalu dan 4 orang (13,3%) menjawab Sering.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas pernyataan kemitraan dapat disimpulkan bahwa: Seluruh item dalam variabel kemitraan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner valid dan mampu mengukur aspek kemitraan dalam interprofessional collaboration sesuai konstruk yang dimaksud. Tidak ada item yang perlu dieliminasi karena semua telah memenuhi syarat validitas. Uji Validitas Pernyataan Kerja Sama menunjukkan bahwa Setiap item pertanyaan dapat merepresentasikan dimensi kerja sama antar tenaga kesehatan. Responden memahami maksud dari setiap pernyataan yang diajukan. Kuesioner memiliki konstruksi yang baik untuk mengukur kerja sama dalam konteks Interprofessional Collaboration (IPC). Uji Validitas Pernyataan Koordinasi dapat diambil beberapa poin penting: Seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Nilai r hitung tertinggi diperoleh pada item: Mendapatkan dukungan dari organisasi untuk kerja tim” ($r = 0,943$), menunjukkan bahwa dukungan organisasi sangat



erat kaitannya dengan keberhasilan koordinasi antar profesional Sedangkan nilai r hitung terendah masih di atas ambang batas, yaitu: Anggota tim menggunakan berbagai sarana komunikasi” ($r = 0,510$), yang tetap dikategorikan valid meskipun korelasinya lebih rendah dibanding item lainnya.

Disimpulkan Pembahasan Uji Reliabilitas yakni: Kemitraan ($\alpha = 0,876$) Nilai ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada indikator kemitraan memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur aspek kemitraan dalam interprofessional collaboration. Kerjasama ($\alpha = 0,916$) Ini adalah nilai tertinggi di antara ketiga indikator, menandakan bahwa seluruh item dalam indikator kerja sama sangat konsisten satu sama lain. Hal ini berarti responden menjawab dengan pola yang stabil dalam aspek ini. Koordinasi ($\alpha = 0,892$) Nilai ini juga sangat tinggi dan menandakan bahwa pernyataan-pernyataan dalam aspek koordinasi dapat dipercaya untuk digunakan dalam mengukur persepsi atau tingkat pengetahuan responden terhadap koordinasi tim.

Dari data yang disajikan: Sebanyak 23 responden (76,7%) menyatakan bahwa kemitraan selalu dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang sangat positif terhadap keberlangsungan dan konsistensi hubungan kemitraan antara lembaga/instansi yang terlibat. Sebanyak 7 responden (23,3%) menyatakan bahwa kemitraan sering dilakukan. Meskipun tidak menyatakan “selalu”, angka ini tetap menunjukkan frekuensi pelaksanaan kemitraan yang cukup tinggi, hanya berada satu tingkat di bawah kategori tertinggi. Tidak terdapat responden yang memilih kategori “kadang-kadang”, “jarang”, atau “tidak pernah”, yang menandakan tidak adanya persepsi negatif. Pembahasan Kategori Kerja Sama Responden. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa dari total 30 responden, sebagian besar atau sebanyak 20 responden (66,7%) menyatakan bahwa mereka sering melakukan kerjasama dalam konteks interprofessional collaboration (IPC). Selanjutnya, terdapat 8 responden (26,7%) yang menyatakan bahwa mereka selalu menjalin kerjasama, dan hanya 2 responden (6,7%) yang menyatakan kadang-kadang melakukan kerjasama antar profesi. Kategori Koordinasi Responden. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari total 30 responden, sebagian besar menyatakan bahwa mereka selalu melakukan koordinasi dalam interprofessional collaboration, yaitu sebanyak 22 responden (73,3%). Selanjutnya, sebanyak 6 responden (20,0%) menyatakan

sering melakukan koordinasi, dan hanya 2 responden (6,7%) menyatakan kadang-kadang melakukan koordinasi.

Frekuensi domain berdasarkan umur data menunjukkan bahwa tingkat kerja sama tertinggi ditemukan pada kelompok usia 22–26 tahun, yang mayoritas memberikan jawaban Selalu atau Sering. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kesehatan yang masih muda memiliki semangat dan kecenderungan kolaboratif yang tinggi, kemungkinan karena mereka: Baru saja menyelesaikan pendidikan dan masih mengingat pentingnya kolaborasi yang diajarkan selama studi. Lebih terbuka terhadap budaya kerja tim yang dinamis. Hanya ada dua responden (6,7%) dari seluruh sampel yang menyatakan Kadang-kadang, yang menandakan bahwa partisipasi kerja sama secara keseluruhan berada pada tingkat yang baik. Pembahasan Frekuensi Domain Berdasarkan Lama Bekerja. Secara umum, semakin lama masa kerja seorang tenaga kesehatan, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan mereka dalam kerja sama interprofesional. Hal ini terlihat dari data berikut: Responden dengan >3 tahun masa kerja menunjukkan tingkat kerja sama tertinggi, dengan tidak ada yang menjawab kadang-kadang, dan mayoritas menjawab Selalu (33,3%). Responden dengan <3 tahun masa kerja juga menunjukkan partisipasi yang cukup baik dalam kerja sama, meskipun masih ada satu orang yang menyatakan hanya kadang-kadang terlibat. Responden dengan masa kerja <1 tahun cenderung belum stabil dalam keterlibatan kerja sama, dengan jawaban yang terbagi antara Selalu dan Kadang-kadang.

Frekuensi domain berdasarkan umur menunjukkan hasil tabulasi silang antara umur dan nilai koordinasi, dapat disimpulkan bahwa: Kelompok umur 22–26 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Mayoritas dari kelompok ini menilai bahwa koordinasi “selalu” dilakukan (14 responden, 46,7%). Sementara itu, 2 responden (6,7%) menyatakan koordinasi “sering”, dan 1 responden (3,3%) menyatakan “kadang-kadang”. Kelompok umur 27–31 tahun terdiri dari 10 responden (33,3%). Di antaranya, 6 responden (20,0%) memilih “selalu”, 3 responden (10,0%) memilih “sering”, dan 1 responden (3,3%) memilih “kadang-kadang”. Kelompok umur 32–36 tahun hanya terdiri dari 1 responden (3,3%), yang memberikan penilaian “selalu”. Kelompok umur 37–40 tahun terdiri dari 2 responden (6,7%), yang masing-masing memilih “selalu” dan “sering”.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis menarik kesimpulan: Persepsi interprofessional collaboration (ipc) terhadap kemitraan yaitu dalam kategori selalu (76,7%) di RS Grandmed Lubuk Pakam. Persepsi interprofessional collaboration (ipc) terhadap kerjasama yaitu dalam kategori sering (66,6%) di RS Grandmed Lubuk Pakam. Persepsi interprofessional collaboration (ipc) terhadap koordinasi yaitu dalam kategori selalu (73,3%) di RS Grandmed Lubuk Pakam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, L. (2023). Hubungan Perilaku Perawat dengan Kolaborasi Interprofesi di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.
- Business, W. E. (2007). Strengthening health systems to improve health outcomes: WHO's framework for action. Geneva: WHO.
- Chamariyah, C., Anwar, S. N., & Budiarto, W. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Interprofessional Collaboration Practice dan Waktu Tunggu Pasien terhadap Kepuasan Melalui Kualitas Pelayanan: Studi pada Rumah Sakit Lavalette Malang. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 225–243.
- Esty, R., Efendi, I., & Afriani, M. (2023). Kualitas Pelayanan Kesehatan Memengaruhi Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Selasih Kab. Pelalawan Riau. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(1), 675–685.
- Hidayati, A. N., Widiyanti, P., Sari, G. M., Martiana, T., Damayanti, N. A., Sawitri, B., Prastyani, R., Asmoro, C. P., Ulfiana, E., & Nihayati, H. E. (2023). Modul Interprofessional Education (Ipe) Keselamatan Pasien (Untuk Tutor). Airlangga University Press.
- Israyana, I., Hadi, M., & Sulaeman, S. (2021). Faktor yang Berperan terhadap Kemampuan Perawat dalam Melaksanakan Interprofessional Collaboration Practice dalam Meningkatkan Kinerja Perawat. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice)*, 12, 134–139.
- Kusuma, M. W., Herawati, F., Setiasih, S., & Yulia, R. (2021). Persepsi Tenaga Kesehatan dalam Praktik Kolaborasi Interprofesional di Rumah Sakit di Banyuwangi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(2), 106–113.
- Nuraliza, S. (2024). Hubungan Komunikasi Efektif dengan Interprofessional Collaboration di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rsd Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Inovasi Global*, 2(10), 1645–1660.
- Pertiwiwati, E., Agianto, S. K., & Rusli, R. (2025). Kolaborasi Interprofesional: Membangun Budaya Keselamatan Pasien yang Kuat. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Rambe, R., Gultom, E. D., Zulfikri, Z., Rani, Z., Susanti, E., & Athaillah, A. (2023). Evaluasi Dispensing Sediaan Steril Antibiotik Pada Pasien Pediatri di Rumah Sakit X. *Forte Journal*, 3(2), 167–176.